
Penanaman Sikap Cinta Tanah Air Melalui Menari Kreatif Anak Usia Dini

Reni Rahmawati^{1*}, Rosnaty², Haura Faniyatul Hayat³

Prodi PIAUD STAI Siliwangi Garut, Jawa Barat, Indonesia

¹syariafatimah37@gmail.com, ²rosanty14asc@gmail.com, ³fania.haura@gmail.com

*korespondensi penulis

DOI: DOI: <https://doi.org/10.62070/attamkiim.v1i1.63>

Diterima: 20 Mei 2024, Direvisi: 30 Mei 2024, Diterbitkan: 20 Juni 2024

Abstrak

Penanaman rasa cinta terhadap tanah air sejak usia dini sangatlah penting untuk membentuk identitas dan kesadaran nasional yang kuat pada anak-anak di masa depan (Arifin, 2023, p. 44). Anak-anak perlu dikenalkan dengan nilai-nilai sejarah, budaya, adat istiadat, keindahan alam Indonesia, lagu-lagu nasional dan daerah, tarian daerah, serta permainan tradisional. Pembentukan karakter anak adalah proses panjang yang membutuhkan perhatian dan konsistensi dari orang tua dan lingkungan sekitarnya. (Dedeh & Mayasarokh, 2022) menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai karakter, termasuk cinta tanah air, pada lingkungan sekolah. Mengenalkan seni budaya pada anak usia dini membentuk karakter mereka secara holistik, menjadikan mereka individu berpengetahuan luas, peka terhadap keanekaragaman, dan berkarakter kuat (Novriadi et al., 2023). Pada usia dini, masa keemasan perkembangan mental anak, penanaman cinta tanah air dapat membentuk kepribadian anak yang menghargai negaranya di masa depan (Yusria et al., 2023). Globalisasi yang mendominasi dapat mempengaruhi identitas bangsa (Widyatama & Suhari, 2023), namun mengenalkan seni budaya lokal dapat menanamkan rasa cinta tanah air. Dengan menari kreatif berbasis budaya lokal, anak dapat mengembangkan keterampilan motorik, ekspresi diri, dan keterampilan sosial, serta menumbuhkan rasa cinta tanah air mereka (Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, 2024). Pendidikan seni yang efektif memberi anak kesempatan untuk mengembangkan kepekaan, imajinasi, dan kreativitas, serta memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan motorik dan sosial anak. Penanaman sikap cinta tanah air belum optimal, karena sering kali orang tua lebih mengutamakan prestasi akademik dibandingkan pengembangan karakter melalui seni. Pentingnya penanaman cinta tanah air melalui menari kreatif perlu ditingkatkan untuk membentuk generasi yang mencintai dan menghargai budaya Indonesia.

Kata Kunci: Cinta Tanah Air, Seni Budaya, Anak Usia Dini

Abstract

Planting a sense of love for the homeland from an early age is crucial in shaping a strong national identity and awareness in children for the future (Arifin, 2023, p. 44). Children need to be introduced to historical values, culture, customs, the natural beauty of Indonesia, national and regional songs, regional dances, and traditional games. Character building in children is a long process that requires attention and consistency from parents and the surrounding environment. (Dedeh & Mayasarokh, 2022) emphasize the importance of instilling character values, including love for the homeland, within the school environment. Introducing cultural arts to children at an early age shapes their character holistically, making them knowledgeable individuals, sensitive to diversity, and with strong character (Novriadi et al., 2023). At an early age, the golden period of a child's mental development, instilling a love for the homeland can shape their personality to appreciate their country in the future (Yusria et al., 2023). The dominance of globalization can affect national identity

(Widyatama & Suhari, 2023), but introducing local cultural arts can instill a sense of love for the homeland. Through creative dancing based on local culture, children can develop motor skills, self-expression, and social skills, as well as foster their sense of love for the homeland (Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, 2024). Effective art education gives children the opportunity to develop sensitivity, imagination, and creativity, and has a significant impact on their motor and social development. The instillation of a love for the homeland has not yet been optimal, as parents often prioritize academic achievements over character development through the arts. The importance of instilling a love for the homeland through creative dancing needs to be enhanced to form a generation that loves and appreciates Indonesian culture.

Keywords: Love For The Homeland, Cultural Arts, Early Childhood

PENDAHULUAN

Penanaman rasa cinta terhadap tanah air sejak usia dini sangatlah penting untuk membentuk identitas dan kesadaran nasional yang kuat pada anak-anak di masa depan (Arifin, 2023, p. 44). Mulai dari usia dini, anak-anak perlu dikenalkan dengan nilai-nilai sejarah, budaya, adat istiadat, keindahan alam Indonesia, lagu-lagu nasional, lagu-lagu daerah, tarian daerah, permainan tradisional, dan lain sebagainya. Pembentukan karakter anak adalah proses panjang dan terus-menerus yang membutuhkan perhatian dan konsistensi dari orang tua dan lingkungan sekitarnya. Pembentukan karakter pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting karena masa ini adalah periode kritis dalam perkembangan mereka. (Dedeh & Mayasarokh, 2022) menyatakan bahwa beberapa poin dalam penanaman nilai-nilai karakter untuk lingkungan sekolah, antara lain; nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan dan nasionalis, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, bertanggungjawab dan percaya diri. Mengenalkan seni budaya pada anak usia dini merupakan langkah penting untuk membentuk karakter mereka secara holistik. Dengan mengintegrasikan seni budaya dalam kehidupan anak sejak dini, kita membantu mereka tumbuh dan berkembang menjadi individu yang berpengetahuan luas, peka terhadap keanekaragaman, dan memiliki karakter yang kuat serta terbuka terhadap dunia. Memperkenalkan anak pada berbagai jenis musik dan tarian dari berbagai budaya dapat membantu mereka menghargai keanekaragaman seni dan ekspresi budaya (Novriadi et al., 2023).

Usia dini merupakan saat yang tepat untuk penanaman sikap karena anak sedang berada pada masa keemasan (golden age). Menurut Bloom, pada masa ini perkembangan mental anak meliputi perkembangan intelegensi, kepribadian, dan tingkah laku sosial berkembang dengan sangat pesat. (Yusria et al., 2023) Penanaman cinta tanah air dapat membentuk kepribadian anak yang menghargai dan mencintai Negara dan bangsanya saat dewasa nanti. Bangsa Indonesia dihadapkan pada kehancuran generasi. Kehancuran ini ditandai kurang pedulinya generasi muda pada bangsanya. Generasi ini seakan dibutakan pengaruh globalisasi yang berdatangan. Globalisasi memengaruhi identitas bangsa, mulai dari bahasa, budaya, dan sosial. Globalisasi mendominasi di masa sekarang menyentuh identitas dan budaya (Widyatama & Suhari, 2023). Budaya luar, melalui media massa dan teknologi, dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap identitas nasional dan rasa cinta terhadap tanah air. Misalnya, melalui film, musik, dan internet, ide-ide atau nilai-nilai dari luar dapat masuk ke dalam budaya lokal dan mempengaruhi cara individu melihat negaranya.

Mengenalkan seni budaya berupa tarian merupakan salah satu cara untuk menanamkan sikap cinta tanah air pada anak sejak dini. Menyadari pentingnya menanamkan rasa cinta tanah air melalui tari, oleh karena itu perlu adanya kemasakan atau pendekatan

pembelajaran tari yang berbasis pada budaya lokal dengan bentuk tari kreatif untuk mengenalkan dan menanamkan rasa cinta tanah air anak usia dini terhadap budaya nya sendiri. (Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, 2024) Pendidikan seni sangat efektif bagi anak karena ditandai dengan terciptanya kondisi yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk leluasa mengontrol dan mengembangkan kepekaan, fantasi, imajinasi dan kreativitasnya. Pendidikan seni juga memberikan dampak yang signifikan terhadap tumbuh kembang anak yang ditandai dengan motorik kasar dan halus, bahasa dan pola pikir, serta perkembangan sosial anak. Selain itu, pendidikan seni melatih motorik dan koordinasi anak, serta menjadi sarana pengenalan, pembudayaan, dan transmisi nilai-nilai seni dan budaya tanah air.

Pengenalan seni budaya pada anak usia dini belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik. (DINATA, 2021) mengungkapkan Apabila kita mengamati pelaksanaan seni di TK, kita sering menemui kenyataan bahwa praktek pembelajaran seni di sekolah-sekolah umum hanya sebatas kemampuan motorik saja. Sehingga esensi dari pendidikan seni pun belum tercapai. Padahal tujuan mengembangkan seni adalah bagaimana mengembangkan fisik, bahasa, sosial-emosional, moral serta kemampuan dasar bahasa, kognitik dan pra akademik. Permasalahan pembelajaran pada anak usia dini bukan hanya pada kegiatan motoric saja, akan tetapi semua aspek harus dapat dikembangkan secara optimal. Salah satunya yaitu penanaman sikap cinta tanah air. Penanaman cinta tanah air pada anak usia dini belum dilaksanakan secara optimal, dikarenakan pada kenyataannya yang saat ini terjadi orang tua akan merasa bangga jika anak nya unggul dalam akademik daripada kemampuan anak dibidang yang lain. Sehingga inilah awal dari pemangkasan potensi anak dimulai.

Pada kondisi saat ini, penanaman sikap cinta tanah air pada anak usia dini hanya pada aktivitas atau kegiatan gotong royong dan kerjasama di kelas misalnya dalam merapihkan alat bermain ketika selesai menggunakan alat peraga atau permainan di kelas, atau aktivitas lainnya yang belum memasukan pembelajaran seni khususnya menari dalam penanaman sikap cinta tanah air. Kegiatan bergerak atau menari bagi anak usia dini saat ini hanya digunakan pada saat-saat tertentu, misalnya pada saat kegiatan pelepasan siswa atau hanya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di luar sekolah seperti lomba-lomba, Hal ini tentunya belum optimal dalam meningkatkan rasa cinta tanah air pada anak usia dini. Pembelajaran seni (menari kreatif) ini adalah pembelajaran yang harus diterapkan kepada anak usia dini untuk menanamkan rasa cinta tanah air.

Maka dengan melihat kenyataan ini, penulis perlu melakukan peningkatan penanaman rasa cinta tanah air melalui kegiatan menari kreatif. Upaya untuk menanamkan nilai-nilai sikap cinta tanah air pada anak usia dini salah satunya melalui pembelajaran menari kreatif. Dalam menari kreatif untuk anak usia dini adalah cara yang baik untuk mengembangkan keterampilan motorik, ekspresi diri, dan berbagai kemampuan lainnya dikarenakan dalam menari kreatif ini, anak dapat menyampaikan ekspresi yang dirasakan, mengkomunikasikan ide-ide, gagasan serta melatih kepekaan jiwa anak, Penanaman rasa cinta tanah air ini merupakan kepekaan anak yang akan terasah melalui pembelajaran menari kreatif tersebut, sehingga akan meningkatkan rasa cinta air pada anak usia dini.

METODE

Kegiatan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode etnografi. Teknik analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan mencari, menyusun data dengan sistematis yang diperoleh diantaranya dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi Sugiyono dalam (Krisnani & Pamungkas, 2022) data yang diperoleh yakni sudut pandang dari subjek penelitian melalui wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang menggunakan garis besar permasalahan, observasi non partisipan yaitu pengamatan yang tidak terlibat langsung dan kemudian untuk memperkuat penelitian ini digunakan juga

dokumentasi. Instrumen Penelitian Instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus kegiatan menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara Sugiyono dalam (Dedeh & Mayasarokh, 2022). Alat bantu instrumen utama untuk memperoleh data lapangan adalah melalui pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman telaah dokumen. Teknik analisis data dalam kegiatan ini langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data menggunakan prosedur sebagai berikut : data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), conclusion drawing (penarikan kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di kampung bakuray Kecamatan Cilawu telah mencapai beberapa hasil yang signifikan. Sebanyak 25 orang/peserta yaitu guru-guru PAUD mengikuti pelatihan selama satu bulan, dan semua peserta berhasil menyelesaikan pelatihan dengan baik. Sebagai hasil langsung, peserta yang mengikuti pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengeksplorasi gerak, kemudian menyusun gerak, sampai pada penampilan menari kreatif.



Setelah pelatihan ini dilaksanakan, terjadi perubahan positif pada masyarakat yaitu guru-guru PAUD yang mengikuti pelatihan menari kreatif dalam upaya penanaman rasa cinta tanah air pada anak usia dini mulai mampu menemukan ide gerak dari lagu-lagu nusantara, mereka mampu membuat ragam gerak sesuai dengan hasil eksplorasi mendengarkan lagu-lagu nusantara, sampai kepada mereka mampu menampilkan sebuah tarian utuh dengan menggunakan komposisi dan pola lantai tarian sesuai dengan kemampuan mereka. Selain itu, ada peningkatan kemampuan menemukan ide-ide gerak yang dilakukan peserta, sehingga mereka tidak merasa sulit untuk mencari gerakan dalam menari kreatif. .

Dampak dari kegiatan ini terlihat dari para peserta sudah merasa percaya diri untuk memberikan pembelajaran menari kreatif kepada anak usia dini tentunya dalam upaya penanaman sikap cinta tanah air. Hal ini sangat berdampak besar bagi masa depan anak usia dini. Ketika guru percaya diri untuk mampu menciptakan gerakan tari kreatif pada anak usia dini, maka tujuan utama penanaman sikap cinta tanah air akan tercapai dengan sangat baik.

Penggunaan lagu-lagu nusantara dari berbagai daerah akan menambah rasa cinta dan bangsa anak terhadap kekayaan seni budaya yang ada di Indonesia ini.

Selama pelaksanaan kegiatan, beberapa tantangan dan kendala dihadapi. Salah satunya adalah ekspresi awal dari para peserta merasa kesulitan dan tidak percaya diri dalam mencari ide gerak atau eksplorasi gerak dan juga tidak percaya diri (malu) untuk menggerakkan badannya dikarenakan mereka merasa tidak mampu menari dengan lemah gemulai. Sehingga, beberapa kali peneliti memberikan arahan dan bimbingan agar para peserta bisa percaya diri dengan ide gerak yang mereka temukan. Kemudian peserta masih kesulitan untuk mengeksplorasi gerak berdasarkan music iringan yang diperdengarkan gerakan hanya terbatas pada pengetahuan mereka selama ini, dapat dikatakan minim pembendaharaan gerak. Sehingga perlu beberapa kali peneliti memberikan arahan dan bimbingan yang sesuai. Dalam menari kreatif, ide gerak apapun bisa digunakan dalam menari, begitupun dalam menentukan pola lantai peserta masih bingung dalam menentukan pola lantai yang digunakan dalam karya tari kreatifnya.

Setelah seluruh proses dan kegiatan sudah dilaksanakan, terdapat perbedaan yang sangat signifikan terkait kemampuan guru-guru PAUD yang mengikuti pelatihan penanaman sikap cinta tanah air melalui menari kreatif pada anak usia dini ini, sebelum mengikuti pelatihan, peserta kesulitan dalam menemukan ide gerak, mengeksplorasi gerak, menyusun gerak sesuai dengan iringan music lagu-lagu nusantara, namun setelah mengikuti pelatihan peserta sudah percaya diri dalam menemukan ide gerak, eksplorasi gerak, menyusun gerak, bahkan sampai pada penampilan.



Keberhasilan kegiatan ini diukur melalui beberapa indikator, seperti jumlah peserta yang berhasil menyelesaikan pelatihan, tingkat percaya diri peserta dalam menemukan ide gerak, mempunyai metode untuk menanamkan sikap cinta tanah air melalui menari kreatif pada anak usia dini, dan peningkatnya kemampuan peserta untuk menggunakan iringan lagu-lagu nusantara dalam pembelajaran seni tari di sekolah bagi anak usia dini. Data menunjukkan bahwa 90% peserta menerapkan teknik yang diajarkan dan mengalami peningkatan hasil pembelajaran. Selain itu, adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku peserta terhadap praktik pembelajaran menari kreatif dapat menanamkan sikap cinta tanah air kepada anak usia dini juga menjadi indikator penting dari keberhasilan kegiatan ini.

Berdasarkan kegiatan yang telah lakukan di kampung bakuray Kecamatan Cilawu dengan menggunakan teknik wawancara, teknik observasi, dan telaah dokumen untuk

mendapatkan data mengenai penanaman nilai karakter cinta tanah air melalui menari kreatif anak usia dini, maka menyajikan dan sekaligus menganalisis data tersebut dengan tujuan memaparkan data yang di peroleh di lapangan. Pelatihan menari kreatif dalam upaya penanaman sikap cinta tanah air bagi anak usia dini yang diikuti oleh guru PAUD ini sangat penting karena dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan dan kreativitas dalam mengajar anak-anak. Beberapa hal yang bisa menjadi fokus dalam pelatihan tersebut yaitu pengenalan gerak dan ritme, peserta perlu memahami dasar-dasar gerakan dan ritme dalam tari yang sesuai dengan perkembangan fisik anak usia dini. Selanjutnya kreativitas dalam mengajar, yang mana pelatihan dapat membantu peserta mengembangkan cara-cara kreatif untuk mengajarkan gerakan-gerakan dasar tari kepada anak-anak, misalnya melalui permainan atau aktivitas yang menyenangkan. Keuntungan yang lainnya yaitu memilih repertoar yang sesuai dengan iringan musik, peserta dapat memilih jenis tari dan lagu-lagu nusantara sesuai dengan minatnya. Selanjutnya adanya pembinaan keterampilan sosial, yang berarti melalui tari, anak-anak dapat belajar tentang kerjasama, pengaturan diri, dan ekspresi diri, yang semuanya penting penanaman rasa cinta tanah air mereka.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, ada beberapa hal penting yang bisa diintegrasikan antara kegiatan pelatihan penanaman sikap cinta tanah air melalui menari kreatif pada anak usia dini yaitu integrasi dengan kurikulum. Pelatihan dapat membantu peserta mengintegrasikan kegiatan tari ke dalam kurikulum mereka, memanfaatkan tari sebagai sarana untuk menanamkan sikap cinta tanah air. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan umpan balik, hal tersebut penting untuk mempelajari cara memberikan umpan balik yang positif kepada anak-anak agar mereka merasa termotivasi dan bangga dengan kemajuan mereka dalam belajar menari sehingga mereka akan bangga dan cinta terhadap tanah airnya. Dalam konteks penanaman sikap cinta tanah air melalui menari kreatif dapat mengapresiasi keanekaragaman budaya, dimana tari dapat menjadi jendela bagi anak-anak untuk menghargai dan memahami keberagaman budaya. Pelatihan ini dapat membantu guru memilih tari-tarian dari berbagai budaya untuk dibahas dalam kelas. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, pelatihan tari untuk guru anak usia dini dapat menjadi pengalaman yang bermanfaat dalam mengembangkan keterampilan pengajaran mereka dan memberikan pengalaman berharga bagi perkembangan anak-anak khususnya dalam menanamkan rasa cinta tanah air pada anak usia dini.

Kegiatan tentang penanaman cinta tanah air melalui tari bagi anak usia dini merupakan topik yang menarik. Tari adalah salah satu bentuk seni yang sangat kaya makna dan dapat menggambarkan identitas suatu bangsa. Beberapa hal yang biasa menjadi bahan pelatihan yaitu terkait ekspresi identitas budaya, seperti tari-tarian tradisional sering kali mengandung nilai-nilai budaya yang dalam dan mampu menyampaikan cerita tentang sejarah, mitos, dan kepercayaan masyarakat tertentu. Melalui kegiatan ini, kita dapat memahami bagaimana tari tersebut memperkuat identitas nasional dan lokal. Bagaimana pengaruh globalisasi mempengaruhi makna dan fungsi tari-tarian tradisional, ada adaptasi atau perubahan serta kolaborasi dalam cara tari dipertunjukkan agar tetap relevan di era modern. Serta pelestarian nilai-nilai budaya pada sebuah tari. Melalui pendidikan, tari juga dapat digunakan sebagai alat pendidikan untuk memperkenalkan nilai-nilai patriotisme dan cinta tanah air kepada generasi muda. Kegiatan ini dapat mengeksplorasi efektivitas tari sebagai medium untuk mengajarkan sejarah dan nilai-nilai nasionalisme. Selain itu diperlukan adanya partisipasi masyarakat dalam melestarikan dan mengembangkan seni tari tradisional. Selain itu kegiatan ini dapat mengeksplorasi peran komunitas lokal dalam merawat dan meneruskan warisan budaya ini kepada generasi mendatang. pelatihan menari kreatif ini juga memiliki dampak psikologis dan emosional yang dalam bagi para penari maupun penontonnya dan dapat memeriksa bagaimana tari-tarian ini mempengaruhi persepsi diri dan hubungan individu dengan tanah airnya. kegiatan tentang penanaman cinta tanah air

melalui tari dapat memberikan wawasan yang berharga tentang pentingnya seni budaya dalam membentuk dan mempertahankan identitas nasional terutama penanaman sikap cinta tanah air bagi anak usia dini.

Implikasi dari temuan mengenai kegiatan pelatihan guru PAUD dalam penanaman sikap cinta tanah air melalui menari kreatif bagi anak usia dini sangat penting untuk praktik di lapangan. Pelatihan ini memberikan guru PAUD keterampilan dan pengetahuan untuk menggunakan tarian kreatif sebagai alat pendidikan yang efektif. Melalui tarian, guru dapat mengajarkan anak-anak tentang budaya, sejarah, dan nilai-nilai kebangsaan dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesadaran anak-anak terhadap identitas nasional mereka tetapi juga memperkuat ikatan emosional mereka dengan tanah air. Hasil dari kegiatan pelatihan ini dapat diterapkan oleh masyarakat atau pihak lain dengan cara mengintegrasikan metode ini ke dalam program pendidikan anak usia dini secara lebih luas. Sekolah dan lembaga pendidikan lainnya dapat mengadopsi pendekatan ini dalam kurikulum mereka untuk memastikan bahwa penanaman sikap cinta tanah air dimulai sejak dini. Selain itu, komunitas dan organisasi budaya dapat menyelenggarakan lokakarya dan acara yang mempromosikan tarian kreatif sebagai sarana pendidikan, sehingga metode ini dapat diadaptasi dan diterapkan di berbagai konteks sosial. Dengan demikian, pelatihan guru PAUD ini tidak hanya bermanfaat bagi pendidikan formal tetapi juga dapat memperkaya interaksi budaya dalam masyarakat secara keseluruhan.

Pada anak usia dini, pembelajaran seni gerak dan tari dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Anak-anak usia dini membutuhkan pengalaman yang beragam dan interaktif untuk meningkatkan dan afektif. Seni gerak dan tari dapat membantu anak-anak meningkatkan keterampilan sosial, meningkatkan kesadaran diri, dan meningkatkan keterampilan motorik. (Hilda Zahra Lubis et al., 2024).

Pelatihan penanaman sikap cinta tanah air melalui menari kreatif pada anak usia dini memiliki beberapa kontribusi penting terhadap pengetahuan dan teori yang ada. Salah satu kontribusi utamanya adalah penguatan identitas budaya pada anak usia dini. Kegiatan menari kreatif yang berfokus pada budaya lokal dapat memperkuat identitas budaya pada anak-anak sejak dini. Pelatihan ini menunjukkan bahwa menari kreatif dapat menjadi media efektif dalam memperkenalkan dan memperkuat identitas budaya lokal pada anak-anak. Menari kreatif sebagai metode pembelajaran interaktif menunjukkan bahwa anak-anak belajar lebih efektif ketika mereka terlibat secara aktif dalam kegiatan yang menyenangkan dan bermakna.

Temuan dari pelatihan ini mendukung teori identitas sosial dengan menunjukkan bahwa pengenalan budaya melalui seni dapat memperkuat identitas budaya anak-anak. Ini menunjukkan relevansi teori identitas sosial dalam konteks pendidikan budaya dan seni. Selain itu, temuan ini memperluas pemahaman kita tentang bagaimana seni dan budaya dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan sosial-emosional pada anak-anak, mendukung teori perkembangan sosial-emosional dengan memberikan bukti empiris tambahan. Di sisi lain, temuan ini menantang pendekatan pembelajaran tradisional yang sering kali bersifat pasif dan berfokus pada instruksi langsung. Pelatihan menari kreatif menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif lebih efektif dalam mengembangkan berbagai keterampilan pada anak-anak. Terakhir, pelatihan ini juga mendukung teori perkembangan motorik dengan menunjukkan bahwa aktivitas fisik seperti menari kreatif dapat secara signifikan membantu perkembangan motorik anak-anak. Secara keseluruhan, pelatihan penanaman sikap cinta tanah air melalui menari kreatif pada anak usia dini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengetahuan dan teori yang ada, serta menawarkan wawasan baru tentang cara mengintegrasikan seni dan budaya dalam pendidikan anak usia dini.

Identifikasi keterbatasan dalam kegiatan pengabdian penanaman sikap cinta tanah air melalui menari kreatif pada anak usia dini merupakan langkah esensial untuk memahami dan

mengatasi berbagai hambatan yang mungkin muncul. Keterbatasan ini bisa mencakup faktor-faktor seperti ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten, dukungan finansial, partisipasi dan keterlibatan orang tua, serta infrastruktur yang memadai. Sumber daya manusia yang terbatas atau kurang terlatih dalam bidang seni tari dan pedagogi anak usia dini dapat menghambat pelaksanaan program dengan baik. Keterbatasan finansial sering kali membatasi akses terhadap fasilitas, kostum, dan alat peraga yang dibutuhkan untuk mengembangkan kreativitas anak-anak dalam menari. Partisipasi dan keterlibatan orang tua juga sangat penting, karena tanpa dukungan mereka, motivasi dan keterlibatan anak-anak dalam kegiatan ini bisa berkurang. Selain itu, infrastruktur yang tidak memadai, seperti ruang latihan yang kurang layak atau tidak adanya tempat yang aman dan nyaman untuk berlatih, dapat mempengaruhi efektivitas kegiatan.

Keterbatasan-keterbatasan ini dapat mempengaruhi hasil dan kesimpulan dari kegiatan pengabdian penanaman sikap cinta tanah air melalui menari kreatif pada anak usia dini. Hasil yang dicapai mungkin tidak maksimal jika hambatan-hambatan tersebut tidak diatasi. Misalnya, kurangnya tenaga pengajar yang berkompeten bisa menyebabkan anak-anak tidak mendapatkan bimbingan yang memadai, sehingga kemampuan menari mereka tidak berkembang dengan baik dan tujuan pembelajaran tentang cinta tanah air tidak tercapai. Keterbatasan dana bisa mengurangi kualitas pengalaman yang diberikan kepada anak-anak, karena kurangnya fasilitas dan peralatan yang mendukung kreativitas mereka. Kurangnya partisipasi orang tua dapat mengurangi motivasi anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan, yang pada gilirannya mempengaruhi hasil keseluruhan program. Selain itu, kesimpulan yang diambil dari evaluasi program mungkin tidak akurat jika keterbatasan-keterbatasan ini tidak dipertimbangkan. Evaluasi yang tidak mempertimbangkan kendala ini bisa memberikan gambaran yang salah tentang efektivitas program. Oleh karena itu, penting untuk melakukan identifikasi dan evaluasi yang menyeluruh terhadap keterbatasan yang ada, serta merancang strategi yang adaptif dan responsif terhadap kendala-kendala tersebut. Dengan demikian, penyelenggara program dapat meningkatkan efektivitas kegiatan dan mencapai tujuan yang diinginkan, yakni menanamkan sikap cinta tanah air melalui kegiatan menari kreatif pada anak usia dini.

Rekomendasi untuk kegiatan pengabdian selanjutnya terkait pelatihan guru PAUD dalam penanaman sikap cinta tanah air melalui menari kreatif anak usia dini meliputi beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan. Pertama, program pelatihan harus mencakup materi yang komprehensif tentang pentingnya sikap cinta tanah air yang dapat disampaikan melalui seni tari. Ini termasuk pengenalan budaya lokal, sejarah, dan nilai-nilai kebangsaan yang dapat diintegrasikan dalam gerakan tari kreatif. Kedua, metode pelatihan harus inovatif dan interaktif, memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman guru. Pendekatan berbasis praktik yang memungkinkan guru untuk langsung mempraktikkan apa yang mereka pelajari dalam kelas akan sangat efektif.

Selain itu, penting untuk melibatkan ahli dalam bidang tari dan pendidikan anak usia dini sebagai fasilitator dalam pelatihan ini. Mereka dapat memberikan wawasan mendalam dan praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Ketiga, dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk keberlanjutan program ini. Kebijakan yang mendukung pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional guru PAUD harus diperkuat, termasuk penyediaan anggaran khusus untuk program pelatihan ini. Evaluasi berkala terhadap efektivitas program juga penting dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan penanaman sikap cinta tanah air melalui tari kreatif tercapai dengan baik.

Saran untuk peningkatan program pengabdian mencakup perlunya kerjasama yang lebih erat antara sekolah, pemerintah, dan komunitas seni. Kolaborasi ini dapat menciptakan

program yang lebih holistik dan terintegrasi, memastikan bahwa anak-anak mendapatkan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna. Selain itu, program pelatihan harus mencakup modul tentang cara mengevaluasi dan mengukur perkembangan sikap cinta tanah air pada anak didik, sehingga guru dapat menilai efektivitas metode yang digunakan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Perluasan program pengabdian juga dapat dilakukan dengan mengadakan workshop dan seminar terbuka untuk masyarakat luas, bukan hanya untuk guru PAUD. Ini akan membantu menyebarkan kesadaran tentang pentingnya menanamkan nilai cinta tanah air sejak dini melalui seni tari. Dengan demikian, dukungan dan partisipasi masyarakat dalam program ini akan meningkat, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh kembang anak yang mencintai tanah air mereka. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan bahwa program pelatihan ini tidak hanya memperkuat kemampuan profesional guru PAUD, tetapi juga membentuk generasi muda yang bangga dan cinta terhadap budaya dan identitas nasional mereka.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan untuk guru PAUD tentang penanaman sikap cinta tanah air melalui menari kreatif anak usia dini menunjukkan beberapa temuan utama yang signifikan. Pertama, pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan para guru dalam mengintegrasikan unsur-unsur budaya dan nasionalisme ke dalam aktivitas pembelajaran. Guru-guru PAUD yang mengikuti pelatihan ini mampu mengajarkan tarian tradisional dan kreatif yang disesuaikan dengan usia anak didik, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendidik. Selain itu, para guru juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk memotivasi anak-anak agar lebih mencintai budaya Indonesia melalui kegiatan menari, yang terbukti efektif dalam menanamkan rasa cinta tanah air sejak dini.

Implikasi dari kegiatan ini sangat luas, terutama dalam konteks pendidikan karakter di jenjang PAUD. Dengan adanya pelatihan ini, para guru PAUD tidak hanya mendapatkan keterampilan baru, tetapi juga memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai kebangsaan melalui cara yang kreatif dan menyenangkan. Kegiatan ini juga berdampak positif terhadap anak-anak, yang menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran melalui tarian. Anak-anak menjadi lebih mengenal dan mencintai budaya Indonesia, yang diharapkan dapat menjadi fondasi kuat dalam perkembangan karakter mereka di masa mendatang.

Kontribusi kegiatan ini terhadap masyarakat dan ilmu pengetahuan juga tidak dapat diabaikan. Dari sisi masyarakat, pelatihan ini membantu memperkuat identitas budaya lokal dan nasional. Guru-guru PAUD yang lebih terampil dan kreatif dalam mengajarkan nilai-nilai kebangsaan akan menghasilkan generasi muda yang lebih mencintai dan menghargai warisan budaya mereka. Dari perspektif ilmiah, kegiatan ini menambah wawasan tentang metode efektif dalam pendidikan karakter dan nasionalisme di usia dini, serta memperkaya literatur tentang pendidikan kreatif di PAUD.

Namun, kegiatan ini tidak lepas dari keterbatasan. Salah satu keterbatasan yang dihadapi adalah variasi kemampuan awal dan latar belakang budaya para guru yang mengikuti pelatihan. Beberapa guru mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk menguasai keterampilan menari dan metode pengajaran yang baru. Selain itu, pelatihan yang dilakukan dalam waktu singkat mungkin belum cukup untuk mencapai perubahan yang mendalam dan berkelanjutan dalam praktik pengajaran sehari-hari.

Untuk rekomendasi masa depan, penting untuk memperpanjang durasi pelatihan dan menyediakan pendampingan berkelanjutan bagi para guru. Program pelatihan lanjutan dan sesi pendampingan secara periodik akan membantu memastikan bahwa keterampilan dan

pengetahuan yang diperoleh dapat diimplementasikan secara efektif. Selain itu, melibatkan komunitas lokal dan orang tua dalam kegiatan menari kreatif dapat memperkuat dukungan dan keberhasilan program ini. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, diharapkan kegiatan ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih luas dalam membentuk karakter cinta tanah air pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, et al. (2024). *Pengembangan seni tari*. 53–54.
- Arifin, M. Z. (2023). Strategi Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Nilai-Nilai Kebangsaan pada Anak Usia Dini. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 42–50.
- Dedeh, E., & Mayasarokh, M. (2022). Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Engklek. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 207–212. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2193>
- DINATA, I. K. (2021). Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Menari Kreatif Paud Bintang Besar. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 36–42. <https://doi.org/10.51878/edukids.v1i1.374>
- Hilda Zahra Lubis, Annisa Nasution, Astri Syakira Sunya, & Latifah. (2024). Implementasi Pembelajaran Seni Suara Dan Musik Anak Usia Dini Di Ra Habibilla. *Cemara Education and Science*, 2(1), 24200–24203. <https://doi.org/10.62145/ces.v2i1.59>
- Krisnani, R. V. R., & Pamungkas, J. (2022). Analisis tahapan pembelajaran seni tari anak usia dini di tk bakti 6 kowang. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 145–153.
- Novriadi, F., Mayar, F., & Desyandri, D. (2023). Memperkenalkan Drama Musikal Untuk Membangun Kreativitas Dan Kepercayaan Diri Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 5757–5768.
- Widyatama, P. R., & Suhari. (2023). Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa Di SMP PGRI 1 Buduran | JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (Embiss)*, 3(2), 174–187. <https://www.embiss.com/index.php/embiss/article/view/213>
- Yusria, Y., Nurmandasari, F., Fadlan, A., & Nurmalia, N. (2023). Tari Dan Gerak Sebagai Upaya Meningkatkan Budaya Lokal Untuk Menanamkan Sikap Sadar Budaya Di Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(1), 441–445.